



BADAN RESEKSI KRIMINAL POLRI  
PUSAT LABORATORIUM FORENSIK  
Jl. Trunojoyo 3 Kel. Baru Jakarta Selatan

Jakarta, 19 Desember 2002

No. Pol. : R/117/XII/2002/Puslabfor  
Klasifikasi : Rahasia  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Laporan Hasil Sementara Pemeriksaan  
TKP Penembakan Kary. PT. Freeport

Kepada:  
Yth. : WAKAPOLDA PAPUA  
di  
Jayapura

1. Rujukan:

Permintaan per telepon dari Direktorat Reserse Polda Papua tanggal 19 Desember 2002 pukul 10.35 WIB, perihal permintaan fax hasil pemeriksaan TKP penembakan karyawan PT. Freeport di Tembagapura.

2. Sehubungan dengan tersebut di atas, maka bersama ini dikirimkan kepada jenderal Laporan Hasil Sementara sebab Berita Acara Pemeriksaan lengkap masih dalam proses dan akan disusulkan segera bila Berita acara tersebut selesai.

3. Detaikiam untuk menjadi maklum.

KEPALA PUSAT LABORATORIUM FORENSIK

  
Drs. DUDON SATTIABUTRA  
BRIGADIR JENDERAL POLISI

Tetobusan :

Kubareskrim (Tanpa Lampiran)

LAPORAN HASIL SEMENTARA  
PEMERIKSAAN TEKNIS KRIMINALISTIK  
TKP PENEMBAKAN KARYAWAN PT. FREBPORT  
DI JALUR MILI 62-63 TIMIKA-TEMBAGAPURA  
No. Lab. : 3850/BSF/2002.

Pada hari ini, Senin tanggal 4 Nopember tahun 2000 dua, kami:-----

1. Drs. CH. SYAFRIAN S.  
Pangkat Ajuu Komisariss Besar Polisi Nrp.: 55120679, jabatan Kepala Sub Bidang Metalurgi Forensik, Departemen Balmetfor, Pusat Laboratorium Forensik Polri,-----

2. Ir. HAJLI, M.P.  
Pangkat Komisaris Polisi Nrp. : 62071016, jabatan Pjs. Kepala Sub Bidang Sapelfor, Bidang Balmetfor, Pusat Laboratorium Forensik Polri. Masing-masing selaku pemeriksa, atas perintah Kepala Pusat Laboratorium Forensik, dan sesuai dengan permintaan Kapolres Mimika melalui suratnya, No. Pol. R/168/IX/2002/Serse, tanggal 4 September 2002, yang isi suratnya antara lain berbunyi: " ... mohon dapat dilakukan pemeriksaan forensik terhadap TKP dan barang bukti dan seterusnya", tertanda tangan Drs. SUMARJOYO, AKBP, Nrp. 60030903, telah selesai melakukan pemeriksaan TKP dan barang bukti dengan hasil sebagai berikut:-----

I. PEMERIKSAAN UMUM TEMPAT KEJADIAN PERKARA (TKP) PENEMBAKAN :

1. Kejadian penembakan di jalur Timika - Tembagapura Mile 62-63 terjadi pada tanggal 31 Agustus 2002 sekitar pukul 12.40 WIT.
2. Tim Pemeriksa Puslabfor Korserse Polri didampingi oleh Kasat Reserse Polres Mimika telah melakukan pemeriksaan lokasi TKP penembakan dan barang bukti pada tanggal 6 sampai dengan 10 September 2002.
3. TKP penembakan tidak tertutup untuk umum dan 5 (lima) unit mobil bukti yang ditembak telah dipindahkan dari lokasi TKP ke Shipping Mile 66 Tembagapura dalam keadaan aman dan dalam pengawasan Polisi setempat.

II. PEMERIKSAAN TINGKAT KERUSAKAN MOBIL BUKTI DAN ARAH PENEMBAKAN :

1. Ditemukan ada 5 (lima) unit mobil yang telah mengalami kerusakan akibat ditembak, masing-masing sebagai berikut :-----
  - a. Mobil Truck Trailer merk Western Star warna kuning dengan Nomor Lambung 02-0725.
    - 1) Truck tersebut mengangkut sebuah tangki dengan kapasitas 3400 kg yang berisi bahan kimia Caustic Alkali Liquid.
    - 2) Kaca pintu kanan dan kiri pecah akibat tembakan, pada dinding kabin kanan, kaca depan dan kanan tangki BBM serta pada tangki kimia ditemukan ada lubang bekas tembakan senjata api yaitu 18 lubang tembak masuk (LTM) dan 6 lubang tembak keluar (LTK).
    - 3) Pada umumnya LTM berada pada sisi kanan mobil bukti, dengan diameter lubang tembak terbagi dalam 2 kategori yaitu < 7,7 mm, dan > 7,7 mm.
    - 4) Pada lubang tembak masuk tersebut ditemukan ada 5 arah datangnya tembakan, yaitu 2 LTM dari arah depan, 5 LTM dari arah belakang, 1 LTM dari arah atas, 1 LTM dari arah bawah dan 5 LTM dari arah tegak lurus, yang berturut-turut dengan sudut tembakan rata-rata 80°, 70°, 100°, 80°, dan 90°. Sedangkan 4 LTM lainnya tidak terukur.
    - 5) Dan posisi tinggi rata-rata dari lubang tembak masuk pada ke-5 (lima) arah datangnya tembakan tersebut, adalah : dari arah depan (157 cm), belakang (235 cm), atas (130 cm), bawah (306 cm) dan tegak lurus (178 cm).

- 7
- b. Mobil LWB merk Landeruiser warna putih dengan nomor lambung 01-1490.
- 1) Mobil LWB tersebut adalah mobil dengan kapasitas 8 tempat duduk.
  - 2) Kaca pintu dan jendela kanan, kiri dan belakang pecah akibat tembakan, pada dinding samping kanan, kiri, belakang dan kaca depan ditemukan ada lubang bekas tembakan senjata api sebanyak 41 lubang yang terdiri atas 25 lubang tembak masuk (LTM) dan 16 lubang tembak keluar (LTK).
  - 3) Sebagian besar LTM berada pada sisi kanan mobil bukti, dengan diameter lubang tembak terbagi dalam 2 kategori, yaitu  $< 7,7$  mm dan  $> 7,7$  mm.
  - 4) Pada lubang tembak masuk tersebut ditemukan ada 3 arah datangnya tembakan, yaitu 17 LTM dari arah belakang, 6 LTM dari arah atas, dan 1 LTM dari arah bawah, yang berturut-turut dengan sudut tembakan rata-rata  $45^\circ$ ,  $105^\circ$ , dan  $80^\circ$ .
  - 5) Dan posisi tinggi rata-rata dari lubang tembak masuk pada ketiga arah datangnya tembakan tersebut, adalah : dari arah belakang (151 cm), atas (177cm), dan bawah (173 cm).
- c. Mobil LWB merk Landeruiser warna putih dengan nomor lambung 01-1187.
- 1) Mobil LWB tersebut adalah mobil dengan kapasitas 6 tempat duduk.
  - 2) Kaca pintu dan jendela kanan, kiri dan belakang pecah akibat tembakan, pada dinding samping kanan dan kiri serta pada kaca depan dan belakang ditemukan ada lubang bekas tembakan senjata api sebanyak 43 lubang, yang terdiri atas 19 lubang tembak masuk (LTM) dan 24 lubang tembak keluar (LTK).
  - 3) Sebagian besar LTM berada pada sisi kanan mobil bukti, dengan diameter semua lubang tembak  $< 7,7$  mm.
  - 4) Pada lubang tembak masuk tersebut ditemukan hanya satu arah datangnya tembakan, yaitu dari arah depan dengan sudut tembakan antara  $60^\circ - 70^\circ$ .
  - 5) Dan tinggi rata-rata semua lubang tersebut, adalah : 142 cm.
- d. Mobil Dumptruck merk Western Star warna kuning dengan nomor lambung 02-395.
- 1) Truck tersebut sedang mengangkut batu dan pasir.
  - 2) Kaca kabin belakang kanan pecah akibat tembakan, pada dinding kabin kemudi sebelah kanan, knalpot, rangka spion kanan dan kaca depan ditemukan ada lubang bekas tembakan senjata api sebanyak 9 lubang yang terdiri atas 7 lubang tembak masuk (LTM) dan 2 lubang tembak keluar (LTK).
  - 3) Sebagian besar LTM berada pada sisi kanan mobil bukti, dan diameter lubang tembak  $< 7,7$  mm.
  - 4) Hanya ada satu lubang tembak masuk yang ditemukan dengan arah tembakan berasal dari arah depan dengan sudut tembakan rata-rata  $80^\circ$ .
  - 5) Dan tinggi rata-rata lubang tembak masuk tersebut, adalah : 142 cm.
- e. Mobil Dumptruck merk Western Star warna kuning dengan nomor lambung 02-420.
- 1) Truck tersebut sedang mengangkut batu dan pasir.
  - 2) Kaca pintu kabin kemudi kanan dan kiri pecah akibat tembakan,

pada ujung kanan kanan belakang mobil bukti, pada tembakan senjata api sebanyak 2 lubang yang terdiri atas 1 lubang tembak masuk (LTM) dan 1 lubang tembak keluar (LTK).

- 3) Arah datangnya tembakan berasal dari sebelah kanan atas mobil bukti, dengan sudut tembakan  $120^{\circ}$ , dan diameter lubang tembak : 7,7 mm, serta tinggi perkenaan 298 cm.

Berdasarkan dari posisi dan keadaan LTM pada mobil bukti seperti diuraikan di atas, dan setelah diadakan reposisi mobil bukti dimaksud di lokasi TKP yang sebenarnya, maka posisi penembak diperkirakan berada di atas tanggul (tepi jalan) dengan jarak kurang dari 50 meter dan di atas perbukitan sebelah kanan jalan dengan jarak tembak : 100 meter.

### III. PENCARIAN DAN PEMERIKSAAN BARANG BUKTI :

1. Barang bukti yang berhasil dikumpulkan oleh penyidik dari TKP, mobil bukti dan dari hasil otopsi mayat Mr. X; telah diterima oleh pemeriksa berupa 1 (satu) bungkus barang bukti yang memenuhi persyaratan pembungkusan dan penyegelan barang bukti. Dan setelah dibuka ternyata terdiri atas 13 (tiga belas) amplop yang berisi barang bukti yang dimasukkan dalam kantong plastik zipper seal sebagai berikut :

- a. 30 (tiga puluh) butir Peluru kaliber 5,56 mm yang disebut dengan PB.
- b. 77 (tujuh puluh tujuh) keping serpihan anak peluru dan 6 (enam) butir Steel core yang disebut dengan APB.
- c. 94 (sembilan puluh empat) butir selongsong peluru kaliber 5,56 x 45 mm yang disebut dengan SPB.
- d. 7 (tujuh) butir selongsong peluru kaliber 7,62x 51 mm yang disebut dengan SPB.
- e. 1 buah Magazin yang disebut dengan MB.
- f. 1 set ear safety yang disebut dengan ESB.
- g. Daun dan serabut akar.

2. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap ke-7 (tujuh) jenis barang bukti tersebut dengan menggunakan alat Comparison microscope, Microprofile projector, Scanning Electron microscope SEM-EDAX, Stereomicroscope, dan Micrometer kaliper, maka diperoleh data sebagai berikut :

#### a. Pemeriksaan terhadap peluru bukti :

- 1) Jumlah : 30 (tiga puluh) butir.
- 2) Kaliber : 5,56 x 45 mm.
- 3) Lead stamp :
  - PIN 5 56 ..... 6 (enam) butir.
  - PS 81 ..... 2 (dua) butir.
  - 10 SMI 87 ..... 2 (dua) butir.
  - (1 (satu) butir kets)
  - PINDAD 88 ..... 2 (dua) butir.
  - (1 (satu) butir kets)
  - PINDAD 89 ..... 17 (tujuh belas) butir.
  - (1 (satu) butir kets)
  - PINDAD 90 ..... 1 (satu) butir.
- 4) Bentuk selongsong : Bottle neck.
- 5) Bentuk anak peluru : Boat tail, jacketed.
- 6) Core : Lead antimony dan hardsteel.
- 7) Jenis : 24 butir MU-5TT dan 8 butir MU-4TT.
- 8) Primer : 27 (dua puluh tujuh) butir utuh.  
3 (tiga) butir kets.

#### b. Pemeriksaan terhadap serpihan anak peluru bukti :

- 1) Jumlah : 77 (tujuh puluh tujuh) keping logam dan 6 (enam) butir steel core.

- 3) Kaliber : 5,56 mm dan 7,62 x 51 mm  
 4) Alur : Ada yang beralur.  
 5) Twist (perputaran) : Kcarah kanan.  
 Catatan : a. 6 (enam) butir steel core identik dengan munisi MU-STI.  
 b. Kondisi alur rusak sehingga tidak memungkinkan identifikasi jenis senjata yang menembakkan anak peluru bukti tersebut.

c. Pemeriksaan terhadap selongsong peluru kaliber 5,56 mm bukti :

- 1) Jumlah : 94 (sembilan puluh empat) butir.  
 2) Kaliber : 5,56 x 45 mm.  
 3) Bentuk : Bottle neck.  
 4) Head stamp :  
 PINDAD 87 ..... 1 (satu) butir.  
 PINDAD 88 ..... 15 (lima belas) butir.  
 PINDAD 89 ..... 24 (dua puluh empat) butir.  
 PINDAD 90 ..... 8 (delapan) butir.  
 PINDAD 91 ..... 6 (enam) butir.  
 - PS 79 ..... 1 (satu) butir.  
 - PS 81 ..... 7 (tujuh) butir.  
 - PS 82 ..... 1 (satu) butir.  
 - PIN 5.56 ..... 26 (dua puluh enam) butir.  
 - 10 SMI 87 ..... 1 (satu) butir.  
 - 5.56 PNB 82 ..... 1 (satu) butir.  
 - 5.56 PNB 86 ..... 1 (satu) butir.  
 - AD 84 ..... 2 (dua) butir.  
 5) Extractor mark : Posisi 3.  
 6) Ejector mark : Posisi 9.

d. Pemeriksaan terhadap selongsong peluru kaliber 7,62 mm bukti :

- 1) Jumlah : 7 (tujuh) butir.  
 2) Kaliber : 7,62 x 51 mm.  
 3) Bentuk : Bottle neck.  
 4) Head stamp :  
 - AD 75 ..... 1 (satu) butir.  
 - PIN 7.62 ..... 2 (dua) butir.  
 - AD 83 ..... 4 (empat) butir.  
 5) Extractor mark : Tidak jelas.  
 6) Ejector mark : Tidak jelas.

e. Pemeriksaan terhadap 1 (satu) buah magazin bukti :

Pada magazin bukti bertuliskan : Symbol Kuda.

CAL 5,56 mm

COLT'S FIRE ARMS DIVISION

COLT INDUSTRIES

HART FORD CONN, U.S.A

Magazin bukti tersebut dapat dipakai pada senjata api laras panjang jenis AR-15 dan M-16.

f. Pemeriksaan terhadap car safety bukti :

Car safety bukti yang terdapat pada bungkusan plastik transparan dengan kode 4u.8) dalam keadaan baik berjumlah 1 (satu) buah.

g. Pemeriksaan terhadap daun dan serabut akar bukti :

Darah pembanding Mr. X yang melekat pada kain perban dari hasil otopsi menunjukkan golongan darah "O".

h. Pemeriksaan perbandingan selongsong peluru bukti :  
Setelah dilakukan pengelompokan antara barang bukti dan dibandingkan dengan selongsong peluru pembanding dari senjata api M-16, SS-1 dan SP atau Mauser, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Terhadap 94 (sembilan puluh empat) butir selongsong peluru bukti kaliber 5,56 mm :

a) Berdasarkan bentuk dan ciri-ciri khusus dari Extractor marks, Ejector marks dan Deflector marks maka masing-masing selongsong peluru bukti tersebut diperoleh data bahwa :

1)) Ditemukan ada 77 (tujuh puluh tujuh) butir selongsong peluru yang identik dengan selongsong peluru yang ditembakkan dari senjata api M-16.

2)) Ditemukan ada 15 (lima belas) butir selongsong peluru bukti yang identik dengan selongsong peluru yang ditembakkan dari senjata api SS-1.

3)) Ditemukan ada 2 (dua) butir selongsong peluru bukti yang tidak dapat ditentukan (Undetectable).

b) Berdasarkan bentuk dan ciri-ciri khusus dari Firing pin marks untuk masing-masing selongsong peluru bukti, maka dapat ditentukan bahwa :

1)) Ada 5 (lima) pucuk senjata api laras panjang jenis M-16.

2)) Ada 6 (enam) pucuk senjata api laras panjang jenis SS-1.

2) Terhadap 7 (tujuh) butir selongsong peluru bukti kaliber 7,62 x 51 mm :

Berdasarkan bentuk dan ciri-ciri khusus dari Firing pin marks untuk masing-masing selongsong peluru bukti maka diperoleh kepastian bahwa :

1) 7 (tujuh) butir selongsong peluru bukti tersebut identik dengan selongsong peluru yang ditembakkan dari senjata api SP atau Mauser.

2) Ketujuh butir selongsong peluru bukti tersebut telah ditembakkan melalui 2 (dua) pucuk senjata laras panjang jenis SP atau Mauser.

#### IV. ANALISA TEKNIS

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan tingkat kerusakan, pencarian dan pemeriksaan barang bukti TKP penembakan pada Bab II dan III di atas ditemukan fakta-fakta bahwa :

1. Di jalan raya jalur Timika - Tembagapura Mile 62-63 telah terjadi kasus penembakan terhadap 5 (lima) unit mobil, yaitu mobil truck Trailer merk Western Star warna kuning nomor lambung 02-0725, mobil LWB merk Landruiser warna putih nomor lambung 01-1490, mobil LWB merk Landruiser warna putih nomor lambung 01-1187, mobil Dumptruck merk Western Star warna kuning nomor lambung 02-395, dan mobil Dumptruck merk Western Star warna kuning nomor lambung 02-400 sehingga menyebabkan kerusakan pada 5 (lima) unit mobil tersebut.

Pada 5 (lima) mobil bukti ditemukan ada 2 kategori diameter lubang tembak, yaitu  $> 7,7$  mm dan  $< 7,7$  mm. Hal ini menunjukkan bahwa lubang-lubang tembak tersebut berasal dari perkenaan anak peluru (proyektif) yang berbeda kalibernya. Di lokasi TKP, ditemukan ada 2 tipe kaliber selongsong peluru, yaitu 5,56 mm dan 7,62 mm, dan ternyata dari sidik senjata yang ada pada selongsong peluru bukti tersebut diketahui bahwa ada 3 jenis senjata api yang digunakan, yaitu SS-1 dan M16 yang menggunakan amunisi kaliber 5,56 mm dan SP atau Mauser yang menggunakan amunisi kaliber 7,62 mm.

Dari perkenaan tembakan pada 5 (lima) mobil bukti menunjukkan bahwa arah perkenaan tembakan yang terjadi bervariasi seperti mobil truck Trailer, 2 LWB dan Dump Truck 02-395 adalah ditembak dari tanggul sebelah kanan jalan pada jarak kurang dari 50 meter sedangkan Dump Truck 02-420 ditembak dari atas perbukitan sebelah kanan jalan pada jarak  $\pm 100$  meter.

Dari bentuk dan ukuran steel core yang berhasil dikumpulkan menunjukkan kesamaan dengan munisi kaliber 5,56 mm (MU-5TJ). Kepingan jaket anak peluru bukti dalam kondisi rusak sehingga penentuan jenis senjata api yang menembakkan anak peluru bukti tersebut tak dapat dilakukan.

Dari hasil pemeriksaan ciri-ciri khusus berupa bekas-bekas atau marks pada dasar selongsong peluru maupun pada badan selongsong peluru pada Bab II dan III maka senjata api yang digunakan adalah senjata api laras panjang jenis SS-1 sebanyak 6 (enam) pucuk, M 16 sebanyak 5 (lima) pucuk dan SP atau Mauser 2 (dua) pucuk.

Pemeriksaan terhadap 30 (tiga puluh) butir peluru bukti menunjukkan bahwa terdapat 27 (dua puluh tujuh) butir masih aktif dan 3 (tiga) butir kets: Ketiga puluh butir peluru bukti tersebut terdiri dari 24 (dua puluh empat) butir MU-5TJ dan 6 (enam) butir MU-4TJ.

Mr. X mempunyai golongan darah O dan dilokasi tertembaknya tidak diketemukan noda darah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada Bab II, III dan IV maka pemeriksa mengambil kesimpulan bahwa :

Pada 5 (lima) mobil bukti ditemukan ada 2 kategori diameter lubang tembak, yaitu  $> 7,7$  mm dan  $< 7,7$  mm menunjukkan bahwa lubang-lubang tembak tersebut berasal dari perkenaan anak peluru (proyektif) yang berbeda kalibernya yaitu 5,56 mm dan 7,62 mm, dan dari sidik senjata yang ada pada selongsong peluru bukti tersebut diketahui bahwa ada 3 jenis senjata api laras panjang yang digunakan, yaitu SS-1 dan M16 yang menggunakan amunisi kaliber 5,56 mm dan SP atau Mauser yang menggunakan amunisi kaliber 7,62 mm.

Dari perkenaan tembakan pada 5 (lima) mobil bukti menunjukkan bahwa arah perkenaan tembakan yang terjadi bervariasi seperti mobil truck Trailer, 2 LWB dan Dump Truck 02-395 adalah ditembak dari tanggul sebelah kanan jalan pada jarak kurang dari 50 meter sedangkan Dump Truck 02-420 ditembak dari atas perbukitan sebelah kanan jalan pada jarak  $\pm 100$  meter.

Dari hasil pemeriksaan bentuk dan ciri-ciri khusus berupa bekas-bekas atau marks seperti Firing pin mark, Extractor mark, Ejector mark, Breech block face mark dan deflector mark yang terdapat pada dasar selongsong peluru maupun pada badan selongsong peluru pada Bab III maka senjata api yang digunakan adalah senjata api laras panjang jenis M-16 sebanyak 5 (lima) pucuk, SS-1 sebanyak 6 (enam) pucuk dan SP atau Mauser 2 (dua) pucuk.

- 4. Dari pemeriksaan 94 (sembilan puluh empat) butir selongsong peluru kaliber 5,56 x 45 mm teridentifikasi 77 butir ditembakkan melalui senjata api laras panjang jenis M-16; 15 (lima belas) butir ditembakkan melalui senjata api laras panjang jenis SS-1, dan 2 (dua) butir lainnya tidak dapat ditentukan jenis senjatanya. Sedangkan 7 (tujuh) butir selongsong peluru kaliber 7,62 x 51 mm ditembakkan melalui senjata api laras panjang jenis SP atau Mauser.
- 5. 30 (tiga puluh) butir peluru bukti yang tersebut pada Bab III adalah berkaliber 5,56 x 45 mm yang terdiri atas 24 butir MU-STJ dan 6 butir MU-ATJ, dan kondisinya masih aktif atau belum pernah ditembakkan (27 butir) dan 3 (tiga) butir).
- 6. Sebuah magazin bukti dalam kondisi baik dan dapat dipergunakan untuk senjata api AR-15 dan M-16.
- 7. Mr. X mempunyai golongan darah O dan dilokasi terjembaknya tidak diketemukan noda darah.

VI. PENUTUP

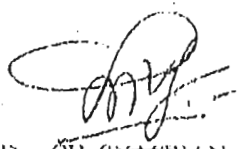
Demikianlah Laporan sementara Hasil Pemeriksaan Teknis Kriminalistik TKP penembakan ini dibuat dengan sebenarnya sambil menunggu kelengkapan teknis lainnya guna pembuatan Berita Acara, kemudian di tutup dan di tanda tangani di Jakarta pada hari dan tanggal tersebut diatas.

Mengetahui  
KEPALA BIDANG BAHASITIK METALURGI FORENSIK

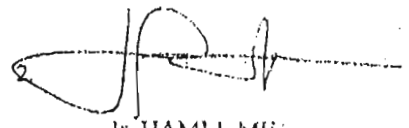


Dr. M. RUSLAN RIZA  
KOMBESPOL. Nrp.: 52070065

Pemeriksa

1. 

Dr. CH. SYAFRIN S.  
AKBP Nrp : 55120679



Ir. HAMLIA M.  
KOMPOL. Nrp : 62071016